

**STRATEGI KOMUNIKASI DPC PDI PERJUANGAN SURABAYA DALAM
MERAH SUARA PEMILIH PADA PEMILU LEGISLATIF 2024**

**COMMUNICATION STRATEGY OF DPC PDI PERJUANGAN SURABAYA IN
WINNING VOTES IN THE 2024 LEGISLATIVE ELECTIONS**

Tarmuji

Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya, Surabaya, Indonesia
tarmujitalmacsi@email.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik suatu partai, khususnya pada Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan Surabaya yang mana pada pemilihan legislatif (pileg) 2019 berhasil memperoleh suara sebesar 463.695 atau sekitar 32,30 persen dari total pemilih. Namun, dinamika politik nasional menjelang pemilihan Presiden 2024 membuat perubahan yang besar bagi tatanan politik. Dimana Presiden Joko Widodo yang merupakan kader PDIP malah secara tidak langsung memberikan dukungan kepada Calon Presiden yang non-PPDIP. Teknik pengumpulan datanya dengan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (partisipant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah PDI Perjuangan Surabaya dalam meraih suara pada pileg 2024 menggunakan strategi komunikasi dengan berbagai saluran komunikasi untuk menyebarkan informasi, program, gagasan maupun pengaruh. Saluran-saluran yang digunakan seperti media konvensional, media online hingga media sosial. Selain itu, Salah satu gaya komunikasi PDI adalah turun ke masyarakat. Pelibatan dan penguatan tiga pilar partai, yaitu pengurus DPC PDI, petugas partai di eksekutif dan petugas partai di legislatif menjadi strategi lain. DPC PDI Surabaya juga melibatkan anak muda dalam strategi komunikasinya. Adanya tokoh-tokoh PDI Surabaya yang memiliki pengaruh besar di kota Surabaya seperti mantan Walikota Bambang DH, mantan Walikota Tri Rismaharini dan cucu Proklamator RI, Puti Guntur Soekarno.

Kata Kunci: Strategi komunikasi politik, DPC PDI Perjuangan Surabaya, Pemilu Legislatif 2024

Abstract

This research aims to find out how the political communication strategy of a party, especially the Indonesian Democratic Party (PDI) of Struggle in Surabaya, which in the 2019 legislative elections (pileg) managed to get 463,695 votes or around 32.30 per cent of the total voters. However, the dynamics of national politics ahead of the 2024 Presidential election made a big change to the political order. Where President Joko Widodo, who is a PDIP cadre, indirectly provides support to non-PPDIP Presidential Candidates. The data collection technique is natural setting (natural conditions), primary data sources, and data collection techniques are more on participant observation, in-depth interviews and documentation. The result of this research is that PDI Perjuangan Surabaya in gaining votes in the 2024 legislative election uses a communication strategy with various communication channels to disseminate information, programmes, ideas and influence. The channels used include conventional media, online media and social media. In addition, one of PDIP's communication styles is going down to the community. The involvement and strengthening of the three pillars of the party, namely the DPC PDIP management, party officers in the executive and party officers in the legislature is another strategy. DPC PDI Surabaya also involves young people in its communication strategy. There are PDIP Surabaya figures who have great influence in the city of Surabaya such as former Mayor Bambang DH, former Mayor Tri Rismaharini and the granddaughter of the Indonesian Proclamator, Puti Guntur Soekarno.

Keywords: Political communication strategy, DPC PDI Perjuangan Surabaya, 2024 Legislative Election

PENDAHULUAN

Tuntutan dan tantangan terhadap partai politik dimasyarakat cukup besar, karena dengan sistem pemerintahan demokrasi, partai politik meraih kekuasaan, menghasilkan para pemimpin,

baik dieksekutif dan legislatif. Dari para pemimpin inilah kebijakan-kebijakan pemerintah untuk rakyatnya.

Keberadaan parpol adalah salah satu ciri utama pada sebuah negara demokrasi, selain ciri lainnya, yakni pemilihan umum (pemilu) yang bebas dan adil. Lewat parpol, aspirasi rakyat diformulasikan secara sistematis dan diartikulasikan untuk menjadi keputusan-keputusan politik yang memengaruhi penyelenggaraan negara atau kebijakan publik lainnya (kompas, 2011).

Salah satu tantangan partai politik sebagai organisasi depan adalah bagaimana membangun citra. citra terbentuk dari proses komunikasi politik dimasyarakat.

Komunikasi politik salah satu tujuannya adalah membangun citra positif bagi khalayak. Citra politik terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, baik secara langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual. Citra politik berkaitan juga dengan pembentukan pendapat umum, karena pada dasarnya pendapat umum terbangun melalui citra politik, sedangkan citra politik terwujud sebagai konsekuensi kognitif dari komunikasi politik (Arifin, 2006: 1). Dinyatakan pula oleh Roberts (1977), bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan, dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak (Arifin, 2006:1).

Komunikasi yang dilakukan membawa dampak pada pemilih yang akibatnya akan menghasilkan sikap pemilih. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. Untuk mengetahui bagaimana citra suatu organisasi atau perusahaan di benak publiknya dibutuhkan adanya suatu penelitian. Melalui penelitian organisasi atau perusahaan dapat mengetahui secara pasti sikap publik terhadap organisasinya, mengetahui apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh publiknya (Soemirat dan Ardianto, 2005: 116).

Oleh sebab itu, pencitraan merupakan kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Citra organisasi sangat penting bagi setiap organisasi. Tidak terkecuali organisasi politik yang dalam hal ini tentu partai politik, karena citra bagi partai politik sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dalam pemilihan umum (Azhar, Anas Adang, 2017).

PDI Perjuangan (PDIP) sebagai sebuah organisasi politik memenangkan pemilu 2019 dengan raihan 27.053.961 atau setara 19,33% dan berhasil mengantarkan kadernya Joko Widodo sebagai Presiden RI harus menghadapi tantangan yang tidak mudah pada pemilu 2024.

PDIP dengan kekuatan besar yang didukung oleh tiga pilarnya, pengurus, petugas partai dieksekutif dan legislatif serta 'akar rumput' optimis akan memenangkan 'pertarungan' pemilu 2024. Sekertaris DPP PDIP, Hasto Kristiyanto mengungkapkan jika kekuatan partainya di seluruh Indonesia memiliki 1,2 juta pengurus dan 54% kepala daerah (Rozie, Fachrur, 2023).

Namun, dinamika politik nasional menjelang pemilihan Presiden 2024 membuat perubahan yang cukup besar bagi tatanan politik nasional. Joko Widodo yang merupakan kader PDI Perjuangan tidak jelas dalam memberikan dukungannya kepada calon Presiden yang diusung oleh PDIP, yaitu pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Justru secara tidak langsung memberikan dukungan kepada Pabowo Subiyanto dengan memberikan izin kepada putra sulungnya Gibran Rakabuming Raka untuk maju menjadi calon Wakil Presiden yang diusung dari gabungan partai seperti partai Gerindra, Golkar, PAN, Demokrat dan PSI.

Dukungan keluarga Jokowi juga diberikan secara langsung kepada pasangan Prabowo-Gibran. Adik dari Gibran, Kaesang yang juga sebagai ketua umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) memberikan dukungan resmi pada Tanggal 25 November 2024 (Kompas, 2023).

Setelah dukungan dari sang adik, Bobby Afif Nasution yang merupakan menantu Presiden Joko Widodo juga mendeklarasikan dukungannya melalui Barisan Pengusaha Pejuang di Jakarta, 08 November 2023 (Rahayu, Yunita Kurnia, 2023).

Setelah deklarasi, Bobby yang saat menjadi Walikota Medan merupakan kader dari PDIP langsung mendapatkan konsekuensi organisasi saat mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Prabowo-Gibran. Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Medan resmi memecat Bobby Nasution sebagai kader partai. Wali Kota Medan itu resmi dikeluarkan sebagai kader PDI Perjuangan melalui surat bernomor 217/IN/DP-29.B-26.B/XI/2023 yang ditandatangani oleh Ketua DPC PDIP Kota Medan Hasyim dan Sekretaris Roby Barus pada 10 November 2023 (Hasan, Al Adil, 2023).

Dengan keluarnya dukungan keluarga Presiden Joko Widodo dan tidak jelasnya dukungan dari Presiden Joko Widodo kepada pasangan Presiden yang diusung dari PDIP tentunya akan memiliki dampak terhadap ‘pertarungan’ pemilihan legislatif yang berlangsung secara bersamaan.

Survey Indikator Politik Indonesia menunjukkan bahwa sosok Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) memberikan pengaruh besar terhadap elektabilitas PDI Perjuangan yang menjadi alasan pemilih dalam memilih partai. Survei mencatat sebanyak 21,9 persen publik memilih PDIP karena alasan suka dengan Jokowi dari total basis enam persen responden. “Alasan terbesar kedua memilih PDI Perjuangan itu karena suka sama Presiden Jokowi. Jadi artinya kita bisa simpulkan Presiden Jokowi punya kontribusi elektoral yang sangat memadai ya sangat besar buat PDI Perjuangan,” kata Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia Burhanuddin Muhtadi (Khalida, Suthira Melalusa, 2023).

Besarnya pengaruh Joko Widodo juga didukung oleh tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Survei Litbang Kompas memperlihatkan kepuasan publik terhadap pemerintahan yang dipimpin Presiden RI Joko Widodo-Ma'ruf Amin masih tinggi. Berdasarkan survei Kompas pada Desember 2023, 73,5 persen responden menyatakan puas terhadap kinerja pemerintahan. Survei dilakukan melalui metode wawancara tatap muka ini diselenggarakan Litbang Kompas pada 29 November sampai dengan 4 Desember 2023 dibiayai sepenuhnya oleh Harian Kompas. Sebanyak 1.364 responden dipilih secara acak menggunakan metode pencuplikan sistematis bertingkat di 38 provinsi. Menggunakan metode ini, pada tingkat kepercayaan 95 persen, margin of error penelitian $\pm 2,65$ persen dalam kondisi penarikan sampel acak sederhana (Kamil, Irfan & Rastika, Icha, 2023).

Hasil lebih tinggi terlihat dari hasil survey Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang menyebutkan tingkat kepuasan terhadap kinerja Presiden Joko Widodo (Jokowi) mencapai 76 persen. Survei ini digelar pada awal Desember melalui sambungan telepon terhadap 1426 responden yang dipilih secara random. Margin of error dari survei ini 2,6 persen (Niam, Syakirun & Pratama, Martin Akhdi, 2023).

Kondisi seperti ini tentu memiliki pengaruh bagi ‘pertarungan’ PDIP pada pemilu 2024, tidak hanya ditingkatkan nasional tetapi juga di kabupaten/kota.

Surabaya sebagai salah satu basis dari PDIP tentu terpengaruh dengan adanya dinamika politik ditingkat nasional. PDIP Surabaya pada pemilihan legislatif (pileg) 2019 berhasil memperoleh suara sebesar 463.695 atau sekitar 32,30 persen dari total pemilih (Ahdiat, Adi,

2023). Hasil perolehan suara itu, PDIP Surabaya menjadi pemenang pemilu dan meraih 15 kursi DPRD.

Selain meraih kemenangan pileg 2019, pada pemilihan kepada daerah tahun 2020, DPC PDIP Surabaya berhasil menghantarkan pasangan Eri-Armuji menjadi Walikota-Wakil Walikota Surabaya. Hal ini berdasarkan Keputusan KPU Surabaya Nomor 1419/PL.02.6-Kpt/3578/KPU-Kot/XII/2020. Pasangan Eri-Armuji unggul dengan memperoleh 597.540 suara, sedangkan Machfud Arifin-Mujiaman Sukirno 451.794 suara. Eri Cahyadi-Armuji diusung oleh PDIP dan didukung oleh PSI dan beberapa partai non parlemen (Allan, 2020).

Kemenangan PDIP di Surabaya bukan diraih dalam waktu yang singkat atau instan. Surabaya menjadi sejarah panjang bagi PDIP dimana Presiden RI pertama, Soekarno yang merupakan ayah dari ketua umum PDIP Megawati Soekarnoputri lahir di Surabaya dan besar di kota Pahlawan. Selain sejarah Soekarno, Surabaya juga menjadi tempat awal bersejarah PDIP dengan terpilihnya Megawati Soekarnoputri menjadi ketua umum PDI pada kongres luar biasa yang diadakan di asrama haji Sukolilo pada tahun 1993 silam.

Rangkaian-rangkaian sejarah itulah yang membentuk PDIP menjadi partai pemenang di Surabaya. Proses kemenangan itu tentunya memerlukan strategi organisasi.

Hasil penelitian Abdul Hakim dan Redi Panuju yang berjudul *Strategi Komunikasi Politik DPC PDI Perjuangan Surabaya pada Pemilu Legislatif Tahun 2019*, ada 10 strategi yang dilakukan, meliputi (1). penguatan mesin partai dengan mensolidkan pengurus partai dari DPC, PAC, Ranting dan Anak Ranting, (2). Adanya instruksi DPP PDIP menangkan pemilu ke DPD, DPC, PAC, Ranting dan Anak Ranting, (2). Semua kader dan pengurus PDIP jadi komunikator selama kampanye, (3). Mengoptimalkan peran caleg petahana (anggota DPRD), (4). Caleg diwajibkan turun ke lapangan dan kumpul dengan masyarakat, (5). Pemberitaan media massa dan media sosial, (6). Figur politik Jokowi, Megawati dan Risma, (7). Semua caleg diwajibkan memasang alat peraga kampanye dengan mencantumkan gambar Jokowi, (8). Caleg harus mampu menjelaskan program pembangunan, khususnya pendidikan gratis dan kesehatan, (9). Pemetaan politik di daerah pemilihan dan (10). Kegiatan sosial seperti ziarah religi ke wali lima dan pengajian akbar.

Strategi ini masih didukung adanya figur sentral Presiden Jokowi yang bisa menjadi efek dari keterpilihan caleg-caleg PDIP di seluruh Indonesia. Politikus PDIP Eva Kusuma Sundari mengakui bahwa efek ekor jas dari pencalonan Jokowi turut berdampak besar bagi kemenangan PDIP di Pemilu 2019. "Ini ada faktor coat-tail effect Jokowi, Jokowi effect," kata Eva (Cnn Indonesia, 2019).

Dengan ketidakjelasan Presiden Jokowi terhadap PDIP tentunya membuat strategi komunikasi yang dilakukan PDIP menarik untuk ditunggu.

"Tentu menarik mengikuti dinamika relasi politik antara Presiden Joko Widodo dengan PDIP, partai pemenang pemilu yang mengusungnya hingga di karier politik tertinggi kekuasaan di negara-bangsa. Menarik karena di ujung kekuasaannya pula, Jokowi, bukan makin dekat dan kuat relasinya dengan partai yang turut membesarkannya itu, justru sebaliknya merenggang, bahkan boleh jadi telah berpisah jalan" (Tualeka, M Ikhsan, 2024).

Selain tidak jelasnya dukungan Presiden Joko Widodo ditambah dengan pergantian Walikota Surabaya dari Tri Rismaharini pada Eri Cahyadi meskipun masih partai yang sama tentu tetap ada perbedaan baik itu situsai maupun pengaruh individu dan gaya memimpin.

Saya melihat ada perbedaan dia dengan Risma. Eri memang merupakan tipe anak buah yang baik. Ini penting. Sebab, pemimpin yang baik pada dasarnya pernah menjadi anak buah yang baik.

Anak buah yang menunjukkan loyalitas penuh kepada pimpinan. Namun diperkirakan dia akan bisa menunjukkan karakter dan gaya kepemimpinannya sendiri setelah menjadi pemimpin sesungguhnya. Ketika harus menjalankan visi dan misi yang telah dijanjikan kepada warga Surabaya saat berjuang memperebutkan suara. Ada banyak ruang bagi Eri untuk menunjukkan karakter kepemimpinannya selama menjabat walikota mendatang. Apa itu? Pertama, modal personal. Ia lebih punya modal personal untuk merangkul lebih banyak kelompok masyarakat dibandingkan Risma. Eri mempunyai modal personal yang berbeda. Ia lebih jujur dan lebih terbuka terhadap ide orang lain. Juga hamble dalam menjaga relasi dengan orang-orang yang menjadi bagian sejarah dengannya. Ia bisa langsung berkomunikasi dengan faksi-faksi politik di dalam partai begitu ia ditetapkan menjadi calon walikota Surabaya. Ia bisa berkomunikasi tanpa beban dengan Wisnu Sakti Buana, pesaing utama untuk perebutan calon dari PDIP. Ia juga langsung connect dengan Bambang DH dan Saleh Mukadar, faksi lain dari partai berlambang kepala banteng moncong putih ini. Indikator awal atas kemampuan komunikasi politik ini memungkinkan ia akan berbeda dengan Risma dalam memimpin Surabaya ke depan. Ia juga dikenal lebih dekat dengan kelompok-kelompok agama, bahkan jauh hari sebelum terpilih menjadi calon walikota. Bisa dibayangkan ke depan, keluhan dari kelompok agama bahwa mereka menjadi "anak tiri" Pemkot Surabaya bisa jadi tak akan ada lagi. Eri bukan hanya teknokrat. Ia juga seorang aktifis yang juga menjadi pengurus organisasi sosial keagamaan. (Afandi, Arif, 2021).

Dengan situasi yang berbeda, tentunya penting untuk diketahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh DPC PDIP Surabaya sebagai organisasi politik bersama 7000 pengurusnya dalam meraih suara pemilih pada pemilu legislatif 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metodologi kualitatif** dari **paradigma**, tradisi, dan pendekatan deskriptif fenomenologi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah struktur DPC PDIP Surabaya dan non struktur. **Wilayah penelitian** ini berada di Kota Surabaya dengan Sumber data dalam penelitian ini berupa orang, barang, kegiatan, dan situasi. Sumber data yang berbentuk orang disebut informan, sedangkan sumber data yang berbentuk barang disebut dokumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. **Uji keabsahan data** dilakukan dengan Uji Kredibilitas, Uji Transsferability, Uji Depenability, Uji Konfirmability. **Analisis data** dilakukan secara induktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang strategi komunikasi dan dinamikanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi DPC PDIP Surabaya

1.1 Komunikasi Melalui Media Massa

Dalam menyampaikan informasi maupun persebaran berbagai kegiatan partai, PDIP menggunakan saluran media, baik media cetak, online maupun televisi. Isu yang diangkat tentang kader-kader PDIP yang bergerak ditengah-tengah masyarakat, kegiatan bakti sosial, membangun empati, memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan seperti perbaikan jalan, jamban, saluran air, infrastruktur kampung, lampu penerangan, layanan pendidikan dan program-program lain sehingga terkiritaliasasi bahwa PDIP menjadi partai sebagai saluran masyarakat yang memiliki kepedulian.

Komunikasi melalui media massa yang dilakukan oleh DPC PDIP Surabaya sebagai salah satu cara untuk menyebarkan informasi, program dengan harapan ada penyadaran pada pemilih.

1.2 Komunikasi Melalui Media Sosial

Selain menyebarkan informasi melalui saluran media, DPC PDIP Surabaya juga melakukan persebaran informasi melalui media sosial seperti facebook, instagram, tiktok, youtube dan wa.

Pesan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat Surabaya tidak hanya sekedar informasi tetapi pesan yang memiliki nilai

1.3 ‘Turun’ ke Masyarakat

DPC PDIP Surabaya juga mengintensifkan untuk ‘turun’ langsung ke masyarakat. Tidak hanya pengurus tetapi juga petugas di eksekutif, legislatif, caleg, badan dan sayap partai maupun relawan-relawan

Dengan mendatangi masyarakat langsung PDIP Surabaya berharap bisa menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan di masyarakat. Pertemuan dengan masyarakat bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam berbagai kesempatan pertemuan-pertemuan antara PDIP dengan masyarakat dikemas dengan yang namanya Sapa Warga.

1.4 Partisipasi dan Penguatan Tiga Pilar Partai

DPC PDIP Surabaya dalam berkomunikasi, bergerak ke masyarakat melibatkan tiga pilar partai yang terdiri dari pengurus partai, petugas partai di eksekutif dan petugas partai di legislatif.

Pada struktur partai, DPC PDIP Surabaya memiliki 7000 pengurus serta organ dan sayap partai seperti Repdem, Badan Ekonomi Kreatif, Badan Saksi, Taruna Merah Putih dan Bamusi.

Penguatan partai dari tingkatan anak ranting hingga tingkat DPC melalui rapat-rapat, konsolidasi, gerakan-gerakan, sehingga terbentuk komunikasi yang harmonis antara pengurus satu dengan pengurus yang lain. Harapannya komunikasi yang baik ini bisa diteruskan kepada masyarakat melalui layanan-layanan yang sudah sering dilakukan

Penguatan partai ini sebagai bentuk kepercayaan diri dari PDIP untuk mampu menjawab berbagai perubahan politik yang kerap terjadi, seperti pergantian petugas partai dieksekutif maupun pergantian tokoh-tokoh yang memegang jabatan tertentu

Pada Pileg 2024 dengan kemajuan teknologi komunikasi membuat semua orang menjadi aktor, seluruh pengurus menjadi aktor komunikasi untuk bisa bertemu dengan masyarakat

Dipemerintahan kota Surabaya, Walikota dan Wakil Walikota, Eri-Armuji merupakan kader PDIP. Serta ditingkatan legislatif, PDIP Surabaya memiliki Ketua DPRD dengan 15 Anggota Legislatif

Dengan tiga pilar berbagai permasalahan yang ditangkap oleh pengurus saat turun dimasyarakat lebih cepat penanganannya

Pelibatkan tiga pilar dalam komunikasi selaras dengan model komunikasi SMCR yang dikembangkan oleh David K. Berlo pada tahun 1960 yang mana model ini menjelaskan bahwa sumber pesan harus mempunyai skill komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan lingkungan budaya komunikator dan komunikannya.

Menurut model Berlo, sumber dan penerima dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya (channel) berhubungan dengan panca indera: melihat, mendengar, menyentuh, membaui, dan merasai (mencicipi).

1.5 Pemanfaatan Popularitas Tokoh-tokoh PDIP Surabaya

DPC PDI Surabaya menggunakan popularitas dari tokoh-tokoh PDIP di Surabaya yang memiliki popularitas tinggi untuk dapat meraih suara. PDIP Surabaya sebagai partai penguasa selama 20 tahun lebih di kota Surabaya, memiliki beberapa tokoh yang populer di masyarakat. Dengan penggunaan tokoh-tokoh ini saat berkomunikasi diharapkan mampu melibatkangandakan suara yang diperoleh.

Tokoh-tokoh tersebut seperti Walikota Surabaya periode 2002-2010, Bambang DH, Walikota Surabaya 2010-2020 yang juga Menteri Sosial RI Tri Rismaharini, cucu Proklamator RI, Puti Guntur Soekarno Putri, Walikota Eri Cahyadi serta Wakil Walikota Surabaya Armuji.

Tokoh-tokoh ini diharapkan mampu mempengaruhi keterpilihan masyarakat terhadap partai PDIP di Surabaya.

1.6 Mendekati Tokoh Agama dan Masyarakat

DPC PDIP Surabaya melakukan pendekatan kepada tokoh agama dan masyarakat seperti LKMK, Ketua RW, Ketua RT, ketua jamaah pengajian, takmir masjid maupun tokoh-tokoh masyarakat lain.

Mendekati tokoh agama dan masyarakat dengan berbagai tindakan seperti memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, menggelar kegiatan bersama seperti peringatan kegiatan keagamaan dan sebagainya.

1.7 Pendekatan Secara Geografis

PDIP Surabaya juga melakukan pendekatan masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi wilayah seperti di daerah Surabaya Utara, DPC PDIP Surabaya berkomunikasi melalui sayap partai Bamusi. Bamusi merupakan sayap partai yang pengurusnya terdiri dari tokoh agama dari dua organisasi besar Islam, NU dan Muhammadiyah.

Surabaya Utara merupakan daerah yang relegius dihuni berbagai komunitas, seperti komunitas Arab maupun komunitas Madura.

Sebagai partai nasionalis, PDIP kesulitan untuk bisa memasuki wilayah yang mana memiliki basis relegius. Pada pileg 2024, pendekatan yang dilakukan berbeda dengan melibatkan pengurus Bamusi diperkuat dengan Walikota Surabaya yang merupakan kader dari NU.

1.8 Pelibatan Anak Muda

DPC PDIP Surabaya juga melibatkan anak muda dalam membangun komunikasi. Melalui sayap partai Taruna Merah Putih, Repdem dan Banteng Muda Indonesia dengan berbagai kegiatan dengan sasaran anak muda. DPC PDIP Surabaya juga memberikan kuota caleg pada anak-anak muda sehingga mereka bisa menjadi representasi dari kepentingan anak muda,

Selain melakukan kegiatan secara off air, anak-anak muda ini juga bergerak melalui media digital, khususnya di media social

1.9 Membangun Komunikasi Secara Berkelanjutan

PDIP Surabaya membangun komunikasi dengan masyarakat secara terus menerus selama 4 tahun, sebelum pemilu hingga saat pemilu, tidak hanya ketika masa pemilihan legislatif tetapi dalam keseharian masyarakat melalui berbagai berbagai tindakan langsung kemasyarakatan dengan melakukan pendampingan layanan pemerintah seperti layanan kesehatan, pendidikan maupun administrasi. Selain pendampingan PDIP Surabaya melakukan layanan sosial seperti penyediaan ambulance gratis, bakti sosial, pengobatan gratis dan lainnya. Selain itu masyarakat dilibatkan dengan berbagai kegiatan rutin seperti peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. Komunikasi yang berkelanjutan ini diyakini komunikasi yang ajeg akan membentuk persepsi dan

pola pikir masyarakat yang cukup kuat untuk menjadikan PDIP adalah partai politik yang mengartikulasikan kepentingan masyarakat, menjadi jembatan akses masyarakat, menjadi partai politik yang menjadi penyambung lidah rakyat.

Dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara terus menerus akan terjadi hubungan yang lebih intens. Strategi ini juga dijelaskan pada model Berlo yang mana pada model Berlo ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, namun juga komunikasi antar pribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis (Suryanto, 2017)

Menjalinkan hubungan antar pribadi antara pengurus atau relawan dengan pemilih ini juga seperti model komunikasi transaksional yang dikembangkan oleh Barnlund pada Tahun 1970.

Komunikasi transaksional merupakan suatu proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Hingga derajat tertentu para pelakunya sadar akan kehadiran orang lain di dekatnya bahwa komunikasi sedang berlangsung, meskipun para pelakunya tidak dapat mengontrol sepenuhnya bagaimana orang lain di dekatnya dan bahwa komunikasi bersifat dinamis. Komunikasi bersifat dinamis berarti proses komunikasi tidak bersifat tetap, melainkan terjadi secara terus menerus dari waktu ke waktu

Kelebihan konsep komunikasi secara transaksi adalah komunikasi tersebut tidak membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati. Dalam model komunikasi ini digambarkan bahwa kita berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan namun juga untuk membangun hubungan (Efendi, Erwan dkk, 2023).

1.10 Strategi Konstrastik/Bertolak Belakang

Bertolak belakang dengan partai-partai yang lain, misalkan partai yang lain, diam-diam menyusun kekuatan politik dengan politik uang, di PDIP kami tidak diajarkan untuk itu, kami mendidik, mengedukasi masyarakat untuk memilih PDIP sesuai kesadarannya bahwa PDIP merupakan partai yang dekat dengan rakyat, berjuang untuk rakyat, sehingga rakyatlah yang 'menyengkuyung'

Tidak ada satu instruksi atau satu kata pun keluar dari Ketua Umum untuk memenangkan pileg dengan politik uang

Di Media sosialpun kita melakukan sesuatu yang berbeda yang memiliki karakter yang berbeda. Pada salah satu partai menampilkan hal-hal yang sepele, di PDIP kami menampilkan pesan-pesan yang membangun kesadaran dengan membangun pola pikir

2. Hambatan Strategi Komunikasi DPC PDIP Surabaya

Strategi komunikasi yang dibangun sejak lama dan terus dijaga ternyata ada gangguan-gangguan komunikasi yang muncul dan tidak diperhitungkan. Hambatan komunikasi dalam pemilihan legislatif lebih besar didominasi dari pengaruh eksternal. Beberapa hambatan itu seperti;

1. Ketidakjelasan sikap kader yang juga Presiden RI Joko Widodo pada pileg 2024. Joko Widodo tidak memberikan pernyataan yang jelas namun secara eksplisit memberikan izin kepada putranya Gibran Rakabuming Raka untuk bergabung dengan calon Presiden Prabowo Subianto. Selain itu ada pernyataan dari berbagai tokoh politik PDIP ditingkatan nasional yang menegaskan tentang hal itu. Dengan waktu yang terbatas membuat strategi komunikasi yang awalnya berharap pada coat-tail effect dari Joko Widodo harus berubah ke calon Presiden Ganjar Pranowo dan calon Wakil Presiden Mahfud MD.

Dibawah ini adalah data perolehan suara calon Presiden dan Wakil Presiden Joko Widodo-Maruf Amin pada Tahun 2019 di daerah pemilihan kota Surabaya

NO.	URAIAN	BENCAN										JUMLAH SUARA					
		KARANGPILANG	TANJUNGSARI	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT						
IV	DATA PEROLEHAN SUARA PEMILIHAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN																
SUMBER: DATA HASIL PEMILIHAN CALON																	
1	Joko Widodo - Maruf Amin	27.918	31.011	40.803	37.037	39.937	83.105	23.922	55.083	44.471	31.709	13.024	23.082	33.909	24.848	43.720	109.073

Gambar 4.2 Data Perolehan Suara Calon Presiden dan Wakil Presiden Joko Widodo-Maruf Amin Tahun 2019 di kota Surabaya

Pasangan Joko Widodo-KH Maruf Amin di Kecamatan Karangpilang meraih 27.918 suara. Sedangkan PDIP di Kecamatan yang sama meraih suara 8.671

NO.	URAIAN	BENCAN										JUMLAH SUARA					
		KARANGPILANG	TANJUNGSARI	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT						
IV	DATA PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN SUARA CALON																
SUMBER: HASIL HASIL PEMILIHAN																	
A.1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	8.671	10.620	7.831	10.872	10.048	3.172	8.300	6.741								76.714

Gambar 4.2 Data Perolehan Suara PDIP Tahun 2019 di kota Surabaya

Berbeda pada pileg 2024 ketika tidak jelasnya sikap dari Presiden yang juga kader PDIP maka suara PDIP di kecamatan yang sama mengalami penurunan.

NO.	URAIAN	BENCAN										JUMLAH SUARA					
		KARANGPILANG	TANJUNGSARI	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT	WILAYAT						
IV	DATA PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK DAN SUARA CALON																
SUMBER: HASIL HASIL PEMILIHAN																	
A.1	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	5.467	7.232	5.639	9.746	6.482	5.730	2.996	6.333	7.450							37.095

Gambar 4.2 Data Perolehan Suara PDIP Tahun 2024 di kota Surabaya

PDIP di Kecamatan Karangpilang pada pileg 2024 meraih suara 5.467 atau turun 3.204 suara dari perolehan suara pada pileg 2019.

Jika digabungkan seluruh kecamatan di kota Surabaya pada pileg 2019 maka perolehan suara Joko Widodo-KH Maruf Amin sebesar 1.124.966, untuk pileg DPRD mendapatkan suara 418.873. Sedangkan hasil pileg 2024 tanpa adanya Joko Widodo, PDIP meraih suara 336.698

2. Selain tidak jelasnya 'ekor jas' dari Presiden Joko Widodo yang masih menjabat, faktor lain disinyalir ada praktik terselubung yang dimanfaatkan partai lain pendukung calon Presiden Prabowo Subianto untuk meningkatkan keterpilihan di pemilu legislatif. Praktik-praktik ini seperti adanya bansos yang cukup masif, ini membuat mengedior basis pertahanan rakyat yang sudah dipupuk kesadarannya oleh PDIP Surabaya. Partai Gerindra sebagai partai pendukung pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka berhasil mendapatkan 8 kursi suara pada pileg 2024, naik 3 kursi daripada kursi yang diperoleh pada pileg 2019 yang memperoleh 5 kursi.
3. Gangguan lain dari hambatan komunikasi adanya pilihan baru di masyarakat dengan menguatnya partai baru seperti PSI. Yang mana ketua umumnya merupakan putra dari Presiden Joko Widodo. Kursi PSI di DPRD Kota Surabaya bertambah dari 4 kursi menjadi 5 kursi.

3. Faktor-faktor keterpilihan PDIP di Surabaya

Masyarakat Surabaya masih memberikan kepercayaan kepada PDIP. Hal ini memang dampak dari kepemimpinan PDIP selama 20 tahun yang masih dirasakan oleh masyarakat. PDIP masih dikenal sebagai partai yang membela orang kecil masih melekat dipersepsi masyarakat. Menurut Direktur ARCI Baihaqi Sirodj, warga Surabaya merasa puas dengan kepemimpinan kader PDIP sejak era Walikota Bambang DH hingga Walikota Tri Rismaharini yang tingkat kepuasan publik hingga 90 % atau minimal 86 persen. Walaupun sekarang pada masa Walikota Eri Cahyadi mengalami penurunan, tetapi masih diangka yang cukup tinggi sebesar 80%. Penurunan ini lebih disebabkan pada persepsi masyarakat terhadap kinerja Eri-Armuji khususnya pada layanan publik. Tetapi bisa berbeda, karena sekarang mulai dilakukan perubahan dengan peningkatan layanan kepada masyarakat.

Survey Litbang Kompas pada tanggal 24-30 Januari 2022 menunjukkan sebanyak 74,3 persen masyarakat mengaku puas terhadap kinerja Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya secara umum. Litbang Kompas mencatatkan nilai 74,9 persen masyarakat puas terhadap kinerja Pemkot Surabaya yang terbagi ke dalam 15 bidang pelayanan. Dari 15 bidang tersebut, pada posisi pertama ditempati 95,3 persen warga mengaku puas terhadap meningkatnya pelayanan kesehatan di Surabaya. Kemudian pada posisi kedua, sekitar 90,0 persen masyarakat puas terhadap ketersediaan pelayanan publik di Surabaya. Sedangkan urutan ketiga, yakni 88,1 persen masyarakat puas terhadap penanganan dan pengendalian pandemi Covid-19.

Sedangkan menurut Suko Widodo jika PDIP masih menjadi pilihan bagi warga Surabaya karena adanya basis pemilih loyal yang setia, serta kepercayaan pada kinerja PDIP dalam menyelesaikan masalah lokal seperti infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Aktivitas partai yang konsisten ditengah masyarakat termasuk turun langsung dan melayani, memberikan kesan positif dan menunjukkan kepedulian yang nyata. Kehadiran figur-figur yang dikenal dan dihormati dalam partai, baik ditingkat lokal maupun nasional juga menjadi daya tarik kuat bagi pemilih. Selain itu tradisi dan identitas politik yang melekat membuat sebagian warga merasa bangga dan terikat secara emotional untuk tetap memilih PDIP.

KESIMPULAN

PDI Perjuangan Surabaya dalam meraih suara pada pileg 2024 dengan menggunakan strategi komunikasi yaitu:

1. Menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk menyebarluaskan informasi, program, gagasan maupun pengaruh. Saluran-saluran yang digunakan seperti media konvensional, media online hingga media sosial
2. Salah satu gaya komunikasi PDIP adalah turun ke masyarakat. Komunikasi egaliter ini sudah dilakukan bertahun-tahun oleh pengurus, kader maupun relawan. Turun ke masyarakat bisa mengetahui secara langsung berbagai permasalahan dengan harapan bisa memberikan berbagai solusi permasalahan
3. Pelibatan dan penguatan tiga pilar partai, yaitu pengurus DPC PDIP, petugas partai dieksekutif dan petugas partai dilegislatif. Penguatan struktur tidak hanya dilakukan menjelang pemilihan umum tetapi juga menjelang pemilu dengan berbagai aktivitas baik program partai maupun kegiatan-kegiatan dimasyarakat
4. Dalam berkomunikasi, DPC PDIP Surabaya melakukannya secara berkelanjutan, tidak hanya menjelang pemilu tetapi dilakukan dalam tindakan sehari-hari seperti melakukan pendampingan sosial, layanan masyarakat terhadap permasalahan administrasi, infrastuktur kampung dan sebagainya. Komunikasi secara 'ajeg' ini diharapkan memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga terbentuk pola pikir jika hanya partai PDIP yang mampu mengkristalisasi kepentingan rakyat, menjadi jembatan kepentingan masyarakat dan penyambung lidah rakyat
5. Mendekati tokoh agama dan masyarakat merupakan salah satu strategi komunikasi yang digunakan oleh PDIP untuk lebih menguatkan keterpilihan. Pendekatan ini dilakukan dengan berbagai kolaborasi aktivitas. Seperti kegiatan bersama dalam peringatan acara keagamaan, kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan kampung dan sebagainya
6. DPC PDIP Surabaya juga melibatkan anak muda dalam strategi komunikasinya. Pelibatan ini diawali dengan kesempatan yang diberikan pada anak-anak muda untuk menjadi caleg, seperti Eri Irawan dan Seno Bagaskoro. Selain melibatkan dengan pemberian kesempatan menjadi caleg, selama proses kampanye, anak-anak muda dilibatkan dengan berbagai kegiatan maupun persebaran informasi di media sosial
7. Adanya tokoh-tokoh PDIP Surabaya yang memiliki pengaruh besar di kota Surabaya seperti mantan Walikota Bambang DH, mantan Walikota Tri Rismaharini dan cucu Proklamator RI, Puti Guntur Soekarno dimanfaatkan untuk memberi pengaruh kepada pemilih
8. Kondisi Surabaya sebagai kota dengan berbagai macam kondisi, membuat DPC PDIP Surabaya menggunakan strategi dengan pendekatan geografis di kawasan Surabaya Utara. Pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan pengurus Bamusi yaitu sayap partai yang pengurusnya terdiri dari organ NU dan Muhammadiyah
9. Kontrastik, DPC PDIP Surabaya juga melakukan strategi komunikasi kontrastik (bertolak belakang) dengan partai lain dalam meraih suara pemilih. Bertolak belakang dalam hal ini saat melakukan persebaran informasi. DPC PDIP Surabaya memilih narasi-narasi yang melakukan penyadaran tentang keperpihakan kepada masyarakat, tentang demokrasi dan pesan-pesan yang membangun bangsa. Selain itu kontrastik juga dilakukan dalam meraih suara dilapangan. Jika ada partai lain dalam meraih suara dengan menghimpun kekuatan dengan praktik politik uang, tetapi DPC PDIP dengan

memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang memilih pemimpin yang baik sehingga berdampak pada kebijakan di masyarakat

Yang menjadi penghambat dalam strategi komunikasi DPC PDIP Surabaya seperti ketidakjelasan sikap dari kader PDIP yang juga Presiden Joko Widodo terhadap pasangan calon Presiden yang diusung oleh PDIP, bantuan bansos yang masif membuat komunikasi yang dibangun menjadi berubah. Adanya faktor partai baru seperti PSI juga menjadi hambatan komunikasi dari strategi yang digunakan oleh PDIP pada pileg 2024

Sedangkan faktor-faktor keterpilihan PDIP di Surabaya disebabkan oleh kepuasan masyarakat atas apa yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya terhadap pembangunan maupun layanan yang telah dilakukan selama 20 tahun lebih dimana kader PDIP duduk sebagai Walikota. Selain itu adanya ikatan sejarah adanya Partai Nasional Indonesia (PNI) besutan Presiden pertama Ir Soekarno di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Abdul Haris. 2022. *Buku Teknik Penulisan Skripsi dan Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ahdiat, Adi (2023, September 29). Partai Politik Terkuat di kota Surabaya pada Pemilu Tahun 2019. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/29/5-partai-politik-terkuat-di-kota-surabaya-pada-pemilu-2019>
- Allan (2020, Desember 17). *Diusung PDIP, Eri-Armuji Menang Pilkada Surabaya*. Diakses dari: <https://rri.co.id/nasional/pilkada-2020/947604/diusung-pdip-eri-armuji-menang-pilkada-surabaya>
- Afandi, Arif (2021, Januari 21). *Eri Cahyadi Bukan Risma*. Diakses dari: <https://www.ngopibareng.id/read/eri-cahyadi-bukan-risma-388506>
- Artis, 2012. *Eksistensi Partai Politik dan Pemilu Langsung dalam Konteks Demokrasi Indonesia*. Jurnal Sosial Budaya, Vol 9, No.1 Januari-Juli.
- Aprianto, Dimas Nur (2003, November 27). *PDIP Surabaya Bergerak ke Akar Rumput Door to door Lipat Gandakan Suara*. Diakses dari <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/013331172/pdip-surabaya-bergerak-ke-akar-rumput-door-to-door-lipat-gandakan-suara>
- Aprianto, Dimas Nur (2023, Oktober 23). *Sapa Warga di Kecamatan Gubeng, PDIP Surabaya Gencarkan Kerja Kerakyatan*. Diakses dari <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/013104467/sapa-warga-di-kecamatan-gubeng-pdip-surabaya-gencarkan-kerja-kerakyatan>
- Arifin, Anwar. 2006. *Pencitraan dalam Politik: Strategi Pemenangan Pemilu dalam Persepektif Komunikasi Politik*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Aprianto, Dimas Nur (2024, Juli 17). *Di Surabaya, Suara Gerindra Naik Dua Kali Lipat Saat Pemilu 2024*. Diakses dari: <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/014430263/di-surabaya-suara-gerindra-naik-dua-kali-lipat-saat-pemilu-2024>
- Arikunto, Suharsimi (1998). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Asari, Andi dkk, 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ayuningtyas, Dwita Ajeng (2024, Februari 14). *Sekuat Apa "Jokowi Effect" di Pemilu 2024?*. Diakses dari <https://goodstats.id/article/sekuat-apa-jokowi-effect-di-pemilu-2024-weFmj>
- Azhar, Anas Adang, 2017. *Komunikasi Politik Untuk Pencitraan*. Perdana Publising: Medan
- Budiharso, Teguh. 2016. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Derwati Press.
- Chan, Wahyu (2023, Juni 28). *Fraksi PDIP Kota Surabaya Tambah Alat Pelayan Masyarakat*. Diakses dari <https://www.rri.co.id/daerah/273811/fraksi-pdi-perjuangan-dprd-kota-surabaya-tambah-alat-pelayan-masyarakat>
- Denzin, Norman K, & Lincoln Yvonna S. 2009. *Handbook Of Qualitatif Reseach*. India: Sage Publication. Pvt. Ltd
- Efendi, Erwan dkk, 2023. *Model-model Komunikasi Linier*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 1.
- Farisa, Fitria Chusna & Wihoho, Laksono Hari (2019, Agustus 31). *Hasil Lengkap Perolehan Kursi DPR 2019-2024*. Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/31/11152361/hasil-lengkap-perolehan-kursi-dpr-2019-2024?page=all>
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2023. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis Program Studi Magister Ilmu Komunikasi*.
<https://nasional.kompas.com/read/2011/10/25/06125686/menaruh.harapan.pada.partai.politik?page=all>.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190521143515-32-396903/pecah-rekor-pdip-dan-berkah-efek-jokowi-di-pemilu-2019>
- https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Dct_dprd
- <https://jatim.antaranews.com/berita/132899/kpu-surabaya-tetapkan-perolehan-kursi-pemilu-2014>
- <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11395/dapil-dan-jumlah-kursi-anggota-dpr-dan-dprd-dalam-pemilu-tahun-2024>
- <https://www.kpu.go.id/berita/baca/7482/Komisi-Pemilihan-Umum--KPU--RI-resmi-merampungkan-proses-Rekapitulasi-Suara-Nasional-untuk-Pemilu-2019-Selasa-21-5-2019->
- <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/10/24/kaesang-bawa-psi-dukung-kakaknya>
- Hakim, Abdul (2023, Juli 30). *PDIP Surabaya Komitmen Beri Layanan Pendidikan Warga Tak Mampu*. Diakses dari <https://jatim.antaranews.com/berita/719832/pdip-surabaya-komitmen-beri-layanan-pendidikan-warga-tak-mampu>

- Hakim, Abdul (2019, Mei 31). *KPU Umumkan Perolehan Suara Partai dan Caleg di Kota Surabaya*. Diakses dari: <https://www.antaranews.com/berita/862131/kpu-umumkan-perolehan-suara-partai-dan-caleg-di-kota-surabaya>
- Kamil, Irfan & Rastika, Icha (2023, Desember 13). "*Survei Litbang "Kompas": Kepuasan Publik terhadap Kinerja Pemerintah Jokowi-Ma'ruf 73,5 Persen*", Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2023/12/13/07030251/survei-litbang-kompas-kepuasan-publik-terhadap-kinerja-pemerintah-jokowi>.
<https://www.surabaya.go.id/id/berita/11967/hasil-survei-743-persen-masyarakat-puas-dengan-kinerja-pemkot-surabaya>
- Khalida, Susthira Melalusa (2023, Oktober 2020). *Survei Indikator: Jokowi beri pengaruh elektoral besar bagi PDIP*. Diakses dari: <https://www.antaranews.com/berita/3783738/survei-indikator-jokowi-beri-pengaruh-elektoral-besar-bagi-pdip>
- Kuswarno, Engkus. (Juni 2006). *Tradisi Fenomenologis pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*. Jurnal Mediator, Vol.7 No.1
- Masyhuri dan Zainuddin, M, 2011. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Muchtar, Khoirudin. *Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 14, No 2 tahun 2016
- Muhammad, Arni, 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhtadi, Burhanuddin. 2019. *Politik Uang dan New Normal dalam Pemilu Paska-Orde Baru*. Jurnal Anti Korupsi INTEGRITAS, 5(1). Hal 55-74.
- Muhtadi, Burhanuddin. 2024. *Kuasa Uang: Politik Uang dalam Pemilu Pasca-Orde Baru*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Mulyana, Dedy (2016). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujani Saiful, R William Widdle, Kuskrido Ambardhi, 2012. *Kuasa Rakyat*. Jakarta: Erlangga
- Mukarom, Zaenal, (2020). *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunang Gunung Djati
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Morissan, 2020. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Morrissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasan, Al Adil (2023, November 14). *Bobby Nasution Resmi Dipecat sebagai Kader PDIP*. Diakses dari: <https://nasional.tempo.co/read/1796562/bobby-nasution-resmi-dipecat-sebagai-kader-pdip>
- Nawi (2003, Januari 3). *Gotong Royong PDIP Surabaya Bagikan Telur Rebus demi Mencegah Stunting pada Balita*. Diakses dari

<https://www.nawacitapost.com/pemilu/27134645/gotong-royong-pdip-surabaya-bagikan-telur-rebus-demi-mencegah-stunting-pada-balita>

Niam, Syakirun & Pratama, Martin Akhdi (2023, Desember 10). "Survei LSI: Tingkat Kepuasan Kinerja Presiden Jokowi 76 Persen di Desember 2023". Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2023/12/10/17190071/survei-lsi-tingkat-kepuasan-kinerja-presiden-jokowi-76-persen-di-desember>.

Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (Eds). 2009. Handbook Of Qualitative Reseach. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nur Fajrina, Azkia (2023, Juli 26). *Ini Tujuan dan Fungsi Partai Politik Menurut Undang-undang*. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-6842371/ini-tujuan-dan-fungsi-partai-politik-menurut-undang-undang>

Onong Uchjana Effendy. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Qomar, Muzamil. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligensia Media

Pitria, ellen, dkk (2023). *Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024*. KREATIF: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol.3 No.3 September 2023

Priyawidodo, Gatut dkk, 2015. *Komunikasi Politik dan Resolusi Konflik Pada Organisasi Politik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Rachman, Dylan Aprialdo & Meiliana, Diamanty (2019, Maret 29). *OTT KPK Bowo Sidik Pangarso Diduga Persiapkan 400.000 Amplop Uang "Serangan Fajar"*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/03/29/07275251/ott-kpk-bowo-sidik-pangarso-diduga-persiapkan-400000-amplop-uang-serangan>

Rachmiate, Atie dkk, (Desember, 2013). *Strategi Komunikasi Politik dan Budaya Transparansi Partai Politik*. Jurnal Mimbar Vol 29 No.2

Rahayu, Yunita Kurnia (2023, November 8). "Dukungan Penuh" Keluarga Jokowi untuk Prabowo-Gibran. Diakses dari: <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/11/08/dukungan-penuh-keluarga-jokowi-untuk-prabowo>

Ravyansah dkk (2022). Pengantar Ilmu Politik. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi

Rozie, Fachrur (2023, Agusutus 15). *Miliki 54 Persen Kepala Daerah, Sekjen PDIP Pastikan Tak Takut dengan Koalisi Gerindra Cs*. Diakses dari: <https://www.liputan6.com/pemilu/read/5371529/miliki-54-persen-kepala-daerah-sekjen-pdip-pastikan-tak-takut-dengan-koalisi-gerindra-cs>

Savitri, Eva (2023, Oktober 17). *Rommy PPP Bicara Petarungan Money Politic di 2024 Ungkap Rumus 30 Persen Suara*. Diakses dari <https://news.detik.com/pemilu/d-6986045/rommy-ppp-bicara-petarungan-money-politic-di-2024-ungkap-rumus-30-suara>

Suciati. 2017. *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.

Suryanto, (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia

Susanto, Eko Harry. 2013. *Komunikasi Politik Pesan Kepemimpinan dan Khalayak*. Jakarta: Pebernit Mitra Wacana Media

Tualeka, M.Ikhsan, 2024. *Etika Politik dan Pisah Jalan Jokowi dengan PDIP*. Diakses dari: <https://nasional.kompas.com/read/2024/01/13/06465601/etika-politik-dan-pisah-jalan-jokowi-dengan-pdip?page=all>